

## **PENGUATAN LITERASI INFORMASI GENERASI MUDA MELALUI GERAKAN LITERASI MASYARAKAT (GLM) DI DESA PEGAYAMAN, SUKASADA, BULELENG, BALI**

**Tuty Maryati<sup>1</sup>, Luh Putu Sri Ariyani<sup>2</sup>,**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan FHis UNDIKSHA; <sup>3</sup>Perpustakaan UNDIKSHA  
Email: [tuty.maryati@undiksha.ac.id](mailto:tuty.maryati@undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

This Community Service (PkM) is based on a situational analysis that shows: (1) the geographical position, culture, tradition and history make Pegayaman Village have the potential for academic development and tourism potential; (2) the young generation of Pegayaman Village is interested in pursuing work in the tourism sector; (3) the young generation who are interested in working in the tourism sector have limitations, including minimal information literacy. Based on this situational analysis, the community service activities are focused on the movement to strengthen information literacy based on historical literacy and the preservation of the culture and traditions of Pegayaman Village. The targets of the activity are the young generation and village officials. The methods used are: (1) providing information about history and cultural identity and strengthening social inclusion attitudes; and (2) information literacy strengthening training. The results of the activities show: (1) the information literacy strengthening activities went well, the objectives of the activities were achieved as expected; (2) training participants have good basic literacy skills, especially related to ethnic identity and values taught by parents about cultural preservation.

**Keywords:** *information literacy, young generation, community literacy movement.*

### **ABSTRAK**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatar-belakangi analisis situasi yang menunjukkan: (1) posisi geografis, budaya, tradisi dan sejarah, membuat Desa Pegayaman memiliki potensi pengembangan akademik dan potensi pariwisata; (2) generasi muda Desa Pegayaman tertarik menekuni pekerjaan di bidang pariwisata; (3) generasi muda yang berminat bekerja di bidang pariwisata memiliki keterbatasan, antara lain literasi informasi yang sangat terbatas. Berdasarkan analisis situasi ini, kegiatan pengabdian difokuskan pada gerakan penguatan literasi informasi berbasis literasi sejarah dan pemertahanan kebudayaan serta tradisi Desa Pegayaman. Sasaran kegiatan adalah generasi muda dan aparat desa. Metode yang digunakan adalah: (1) pemberian informasi tentang sejarah dan identitas budaya dan penguatan sikap inklusi sosial; dan (2) pelatihan penguatan literasi informasi. Hasil kegiatan menunjukkan: (1) kegiatan penguatan literasi informasi berjalan dengan baik, tujuan kegiatan tercapai sesuai yang diharapkan; (2) peserta pelatihan memiliki kemampuan literasi dasar yang baik, terutama berkaitan dengan identitas etnik dan nilai-nilai yang diajarkan orang tua tentang pemertahanan budaya.

**Kata kunci:** *literasi informasi, generasi muda, gerakan literasi masyarakat*

### **PENDAHULUAN**

#### **Analisis Situasi**

Desa Pegayaman adalah desa yang memiliki berbagai keunikan, baik dari segi budaya, tradisi, identitas etnik, agama yang dianut warganya dan latar belakang sejarahnya. Keunikan Desa Pegayaman juga ditunjang oleh posisi geografisnya yang strategis. Dilihat dari sisi akademis, keunikan Desa Pegayaman banyak

melahirkan berbagai kajian penelitian. Selain itu dengan kekuatan dan potensi yang dimiliki, Desa Pegayaman juga Bersiap untuk berkembang menjadi daerah penyangga pariwisata berbasis sejarah dan budaya. Sehubungan dengan itu, hasil observasi dan wawancara dengan aparat desa dan tokoh pemuda Desa Pegayaman, M.Tontowi Jauhari pada tanggal 8 Agustus 2024, diperoleh data sebagai berikut.

- (1) Posisi geografis dan keunikan Desa Pegayaman semakin membuat Desa Pegayaman sering dikunjungi oleh orang-orang dari luar desa, luar Buleleng, bahkan luar Bali.
- (2) Generasi muda Desa Pegayaman saat ini sangat tertarik untuk menekuni pekerjaan di bidang pariwisata. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan di wilayah atas desa, atau di sepanjang lokasi perjalanan dari Singaraja menuju Denpasar. Dibukanya short cut dan dibangunnya beberapa monument di sekitar wilayah Desa Pegayaman atas, membuat posisi Desa Pegayaman sangat strategis sebagai daerah penyangga pariwisata.
- (3) Generasi muda yang berminat bekerja di bidang pariwisata memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain pengetahuan atau literasi informasi mereka yang sangat terbatas tentang potensi desanya, baik dari segi budaya, tradisi, dan terutama sejarah desa.

Mengacu pada kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa generasi muda Desa Pegayaman sangat memerlukan penguatan literasi informasi, terutama berkaitan dengan potensi Desa Pegayaman. Untuk itu kegiatan pengabdian ini mengambil difokuskan pada penguatan literasi informasi berbasis literasi sejarah dan pemertahanan kebudayaan serta tradisi Desa Pegayaman dan upaya membangun kesadaran inklusif sosial di kalangan generasi muda Desa Pegayaman.

#### **Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diangkat akan dirumuskan dalam dua pertanyaan.

- (1) Apakah kegiatan penguatan literasi informasi berbasis literasi sejarah dan pemertahanan kebudayaan serta tradisi Desa Pegayaman dapat meningkatkan literasi generasi muda Desa Pegayaman dalam memahami kekuatan dan potensi Desa Pegayaman ?

- (2) Apakah kegiatan penguatan literasi informasi dapat membangun budaya inklusi sosial di kalangan generasi muda Desa Pegayaman ?
- (3) Bagaimana respon generasi muda Desa Pegayaman terhadap kegiatan literasi di desanya?

#### **Tinjauan Pustaka**

Kegiatan yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) sangat beragam. Salah satu kegiatan yang dimaksud adalah kampanye atau program promosi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap literasi. Hal ini penting dilakukan baik di tingkat keluarga hingga masyarakat yang lebih luas. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, workshop, atau acara komunitas lainnya. Program lain yang tak kalah penting adalah program yang fokus pada meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Program ini dapat dilakukan di sekolah, perpustakaan, atau pusat komunitas. Tujuannya adalah untuk memperluas cakrawala berpikir serta kemampuan memecahkan suatu masalah. Kegiatan literasi selanjutnya adalah memberikan bimbingan atau pelatihan mengenai literasi digital, termasuk cara mencari informasi secara online untuk kepentingan pendidikan, evaluasi keaslian informasi, dan keterampilan komunikasi digital. Kegiatan ini penting dilakukan sejak dini seperti di tingkat anak SD. Di kalangan anak muda, mendirikan klub baca di lingkungan masyarakat atau di sekolah untuk membantu meningkatkan minat membaca dan memfasilitasi diskusi tentang buku-buku yang dibaca. Namun program untuk anak harus didukung dengan keterlibatan orang tua. Mengadakan program pendidikan bagi orang tua atau keluarga untuk meningkatkan peran mereka dalam mendukung literasi anak-anak di rumah juga sangat penting dilakukan. (Supatmo, 2021)

## **METODE**

### **Rancangan Kegiatan**

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam program gerakan literasi sekolah dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun penjelasan ketiga tahapan tersebut sebagai berikut:

#### **(1) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: *Pertama*, melakukan observasi mengenai aktivitas keseharian anak muda di Desa Pegayaman. *Kedua*, pemetaan masalah dan potensi dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi yang telah dilakukan sebelumnya. *Ketiga*, melakukan penyusunan program kegiatan setelah memperoleh pemetaan dan potensi mengenai kegiatan literasi. Dalam ketiga tahap tersebut pengabdian melibatkan mahasiswa dan masyarakat sasaran (muda mudi dan orangtua siswa) agar terjadi proses komunikasi dua arah dan memunculkan kesepahaman dengan para masyarakat.

#### **(2) Tahap Pelaksanaan**

Berbagai kegiatan yang telah disusun dalam tahap persiapan mulai dilaksanakan dengan mengajak para *stakeholder* untuk secara bersama-sama berpartisipasi menyukseskan berbagai kegiatan yang telah disusun. Adapun uraian kegiatan pelaksanaan terdiri dari:

##### **(1) Sosialisasi**

Generasi muda dan masyarakat Desa Pegayaman dituntut untuk mengetahui program yang akan dilaksanakan beserta peran masing-masing. Untuk itu dilaksanakan sosialisasi baik secara internal kepada pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung maupun sosialisasi eksternal yang dilakukan kepada kelompok masyarakat sasaran program penguatan GLM.

##### **(2) Pelatihan**

Pelatihan ditujukan agar pelaksana pengabdian, mahasiswa, dan warga Desa Pegayaman mengetahui tugas masing-masing, sehingga tidak menimbulkan tumpang tindih pekerjaan

antara satu orang dengan yang lainnya. Pelatihan juga ditujukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana maksud yang telah ditetapkan di awal.

### **Rancangan Evaluasi**

Kegiatan yang akan dilaksanakan harus dilakukan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dari program peningkatan minat baca. Kegiatan evaluasi meliputi seluruh penilaian proses dari awal sampai dengan akhir serta melihat dampak atau manfaat yang dirasakan oleh seluruh warga Desa Pegayaman dengan adanya kegiatan GLM.

Evaluasi mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan program yang akan atau telah dilaksanakan (evaluasi konteks). Selain evaluasi konteks, evaluasi proses juga dilaksanakan untuk menilai implementasi perencanaan dalam rangka untuk menyampaikan kepada pihak muda mudi Desa Pegayaman tentang kinerja dan interpretasi outcomes Gerakan literasi masyarakat (GLM).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Penguatan Literasi Informasi**

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang mengambil tema “Penguatan Literasi Informasi Generasi Muda melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Desa Pegayaman, Buleleng, Bali” ini dilaksanakan pada Rabu, 21 Agustus 2024 bertempat di Balai Desa Pegayaman, Buleleng, Bali. Kegiatan berlangsung mulai pukul 15.30-18.00 Wita. Adapun peserta pengabdian adalah generasi muda Desa Pegayaman, baik yang tergabung dalam kelompok Karang Taruna Desa Pegayaman, maupun aparat Desa Pegayaman. Secara keseluruhan, jumlah peserta adalah 29 orang.

Kegiatan dikemas dalam dua sesi, yakni: (1) *sesi pertama*, pemberian materi oleh nara sumber, dan (2) *sesi kedua*, adalah pelatihan penguatan literasi informasi. Berdasarkan FGD dengan aparat desa dan wakil Karang Taruna Desa Pegayaman, pada peninjauan awal kegiatan pengabdian, penguatan literasi informasi yang

dibutuhkan pihak Desa Pegayaman dan Karang Taruna Desa Pegayaman, adalah “penguatan literasi sejarah dan pemertahanan kebudayaan serta tradisi Desa Pegayaman”. Hal ini sejalan dengan persiapan Desa Pegayaman sebagai desa tujuan wisata berbasis sejarah dan budaya.

Sehubungan dengan kebutuhan tersebut, Tim Pengabdian Undiksha memberikan dua materi literasi informasi, yakni: (1) “Sejarah Desa dan Literasi Budaya”; dan (2) “Membangun Inklusi Sosial melalui Gerakan Literasi Masyarakat”. Materi pertama disampaikan oleh nara sumber yang sekaligus anggota pengabdian, yakni I Wayan Putrayasa, S.Pd., M.Pd, dan materi kedua disampaikan oleh Dr. Luh Putu Sri Ariyani, M.Hum.

Dalam paparannya, I Wayan Putrayasa menyampaikan tentang pentingnya: (1) pelestarian identitas budaya dan kearifan lokal; (2) pemberdayaan masyarakat desa; (3) pembangunan berkelanjutan; (4) penguatan sistem pemerintahan lokal, dan (5) resolusi konflik dan kohesi social. Paparan ini sangat penting dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat Desa Pegayaman pada umumnya dan para generasi muda Desa Pegayaman khususnya, berkaitan dengan kesiapan mereka dalam menghadapi kedatangan para tamu dari luar desa. Hal ini mengingat Desa Pegayaman sangat sering dikunjungi oleh orang-orang luar desa, baik dari Bali, luar Bali, maupun orang-orang asing. Kedatangan orang-orang luar ke Desa Pegayaman didasari berbagai tujuan, baik sebagai wisatawan yang sekedar ingin melihat-lihat keindahan dan mengeksplorasi keunikan Desa Pegayaman, maupun untuk kepentingan pendidikan, di mana Desa Pegayaman sering dikunjungi akademisi maupun peneliti. Hal ini terbukti bahwa Desa Pegayaman sangat dikenal oleh orang-orang luar, karena banyaknya studi dan penelitian berkaitan dengan Desa Pegayaman. Bahkan bisa dikatakan, Desa Pegayaman adalah desa yang sudah mendunia, lewat berbagai tulisan dan artikel penelitian.

Selain itu dalam posisi dan potensinya untuk berkembang sebagai desa wisata, Desa Pegayaman juga ditunjang oleh keunikan

budaya, tradisi, identitas etnik, agama dan sejarah desa. Keunikan Desa Pegayaman tidak terlepas dari pemikiran, bahwa Etnik Bali menyatu dengan agama Hindu dan Pulau Bali sebagai lokalitasnya. Gagasan ini menimbulkan persepsi bahwa Pulau Bali hanya dihuni oleh etnik Bali yang beragama Hindu. Pemikiran ini salah, sebab penduduk Pulau Bali bersifat multikultur, misalnya banyak pula yang beragama Islam. Mereka tidak saja bermukim di berbagai kota, tetapi juga di desa-desa. Dengan demikian banyak desa yang penduduknya beragama Islam.

Keunikan inilah yang dijumpai di Desa Pegayaman, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa ini sangat kental mengadopsi berbagai unsur kebudayaan Bali. Misalnya, warga komunitas Muslim Pegayaman memakai sistem penamaan berdasarkan urutan kelahiran yang berlaku pada masyarakat Bali, yakni *Wayan, Nengah/Made, Nyoman*, dan *Ketut*. Gejala ini dapat dicontohkan pada beberapa nama, yakni *Ketut* Muhammad Suharto, Haji *Ketut* Dai Mudin Hasyim, H. *Ketut* Imanuddin Jamal, *Wayan* Ismail, *Nyoman* Ali Akbar, *Ketut* Raji Jayadi, dll. Keunikan ini juga ditunjang oleh sejarah Desa Pegayaman yang sangat panjang yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah Kerajaan Buleleng.

Selain potensi budaya, tradisi, identitas etnik dan perayaan hari raya agama Islam, keberadaan Desa Pegayaman juga ditunjang oleh posisi geografis yang strategis. Desa Pegayaman terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Desa ini sangat mudah dijangkau, baik dari kota Denpasar, Ibukota Provinsi Bali maupun Kota Singaraja, Ibukota Kabupaten Buleleng. Letak Desa Pegayaman masuk ke dalam – arah ke timur, sekitar satu kilometer dari jalan raya Denpasar – Singaraja. Jarak Desa Pegayaman dengan kota Denpasar sekitar 73 kilometer. Jarak dari kota Singaraja sekitar enam kilometer. Jalan raya yang menghubungkan kota Singaraja dan kota Denpasar adalah jalan provinsi yang keadaannya sangat bagus. Kunjungan ke Desa Pegayaman dapat berlangsung secara mudah, memakai

sarana transportasi mobil atau sepeda motor. Terlebih saat ini dengan dibangunnya *short cut* di jalan raya Singaraja-Denpasar dan beberapa penunjang pariwisata, membuat semakin mudah dan semakin banyak orang berkunjung ke Desa Pegayaman.

Dengan segala potensi inilah, maka masyarakat Desa Pegayaman, terlebih generasi muda yang tertarik terjun di dunia pariwisata dan ingin lebih memperkenalkan Desa Pegayaman, sangat penting memiliki literasi informasi yang kuat tentang desanya. Hal ini selain untuk kepentingan “jualan” potensi wisata, juga sangat penting bagi masyarakat Desa Pegayaman pada umumnya dan generasi muda khususnya menjaga kekuatan dan keutuhan Desa Pegayaman. Kondisi inilah yang menjadi tujuan Tim Pengabdian Undiksha memberikan pelatihan penguatan literasi informasi.

Sementara itu, Dr. Luh Putu Sri Ariyani dalam paparannya tentang “Membangun Inklusi Sosial melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GLM)” memaparkan tentang pentingnya: (1) kesetaraan, (2) keberagaman, (3) ruang berkreasi, (4) ruang belajar, (5) demokrasi, (6) partisipasi dan (7) martabat. Materi ini sangat penting dan memperkuat pentingnya literasi informasi bagi masyarakat dan generasi muda Desa Pegayaman selain literasi informasi tentang kekuatan Desa Pegayaman. Potensi Desa Pegayaman sebagai desa yang akan dikembangkan sebagai desa wisata berbasis budaya, tradisi dan sejarah, perlu diperkuat dengan literasi tentang inklusifitas. Hal ini mengingat Desa Pegayaman, tidak dapat dipungkiri masih ditemukan sejumlah persoalan, antara lain belum semuaarganya menempuh pendidikan sampai perguruan tinggi, meski juga sudah banyak yang berpendidikan sarjana, bahkan master dan doktor. Begitu pula pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan inklusifitas seperti kesetaraan, keberagaman, ruang berkreasi dan berpartisipasi harus dipastikan berjalan. Hal ini juga tidak dapat dilepas dari jumlah penduduk Desa Pegayaman yang cukup banyak, demografi desa yang berpencar, tidak terpusat, dan latar belakang social-ekonomi yang beragam.

Adapun berbagai kegiatan pelatihan dapat dicermati pada gambar-gambar berikut:



Gambar 1. Sambutan Wakil Desa Pegayaman sekaligus Membuka Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi oleh Nara Sumber diikuti Peserta Pelatihan

## **(2) Pelatihan Literasi Informasi**

Seluruh peserta pelatihan penguatan literasi informasi yang berjumlah 29 orang, terdiri dari kelompok Karang Taruna dan aparat desa, mengikuti kegiatan pemberian materi literasi dengan tekun dan antusias. Sebagian dari peserta yang merupakan alumni Universitas Pendidikan Ganesha dari berbagai latar belakang program studi, bahkan turut terlibat dalam sesi diskusi dan tanya jawab, dan juga memberikan informasi berkaitan dengan potensi dan kekuatan Desa Pegayaman.

Setelah pemberian materi penguatan literasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penguatan literasi informasi. Pelatihan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana literasi atau pengetahuan peserta pelatihan tentang potensi desa mereka, keunikan, tradisi, latar belakang etnik mereka serta pengetahuan tentang sejarah Desa Pegayaman. Pelatihan juga dimaksudkan untuk menyadarkan peserta tentang “Peran Pemuda dalam Mewujudkan Desa Pegayaman yang Inklusif dan Literat”. Untuk itu, generasi

muda Desa Pegayaman harus memiliki penguatan tentang: literasi digital, literasi informasi, literasi keuangan, literasi budaya, literasi lingkungan, dan literasi sejarah desa.

Untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil dan pelaksanaan kegiatan, peserta diberi pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis. Pertanyaan yang diberikan sangat mendasar dan berkaitan langsung dengan literasi mereka terhadap diri sendiri, keluarga, dan desa. Adapun pertanyaan yang diberikan meliputi : (1) dari mana asal-usul mereka, (2) nilai-nilai apa yang diajarkan orang tua dan lingkungan untuk menjaga dan mempertahankan budaya, tradisi dan agama, (3) apa ciri keunikan yang dimiliki umat Islam di Desa Pegayaman yang tidak dimiliki umat Islam pada umumnya, dan (4) bagaimana cara menjaga kerukunan antar warga Desa Pegayaman.

Dari jawaban yang diperoleh dari peserta, Tim Pengabdian mengidentifikasi beberapa temuan, yakni:

- (1) Beberapa peserta pelatihan dari segi asal-usul mereka, setelah dirunut ternyata ada yang berasal dari etnik Bugis, Sasak (Lombok), asli etnik Bali (mualaf), dan tentu saja etnik Jawa, baik Jawa modern, maupun Jawa Blambangan, yang merupakan cikal-bakal penduduk Desa Pegayaman, pada awal sejarahnya.
- (2) Orang tua, keluarga dan lingkungan sangat berperan dalam menjaga nilai-nilai keunikan dari budaya, tradisi agama, maupun kerukunan warga desa. Hal ini terbukti antara lain, meski temuan menunjukkan bahwa asal-usul warga Desa Pegayaman saat ini sudah beragam, namun ketika mereka sudah menjadi warga Desa Pegayaman, mereka sangat menyatu dan menyebut diri beridentitas warga Desa Pegayaman.
- (3) Dari segi budaya, khususnya bahasa komunikasi, warga Desa Pegayaman sampai saat ini hanya menggunakan dua bahasa, yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Bali. Namun tentu saja dalam konteks perkembangan globalisasi dan pariwisata,

Bahasa Inggris juga menjadi minat untuk dikuasai.

- (4) Tradisi agama Islam yang sangat unik tetap dan terus dipertahankan dengan menggunakan unsur-unsur budaya Bali, seperti pelaksanaan Hari Raya Maulid Nabi.
- (5) Warga Desa Pegayaman, terutama generasi muda semakin mengenal sejarah Desa Pegayaman.

Untuk mendukung penguatan literasi informasi Tim Pengabdian memberikan sumbangan bacaan berupa Majalah *National Geographic*, terutama edisi *Traveler* dan edisi yang memuat informasi dari berbagai dunia yang berkaitan dengan sejarah, manusia, ekonomi, budaya, dan sebagainya.



Gambar 3. Pemberian Sumbangan Bahan Bacaan untuk Penguatan Literasi Informasi

Berdasarkan antusiasme keterlibatan dan temuan yang berkaitan dengan penguatan literasi informasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang mengambil tema “Penguatan Literasi Informasi Generasi Muda melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Desa Pegayaman, Buleleng, Bali” ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta membawa hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian.

Kegiatan pengabdian berakhir pada pukul 18.00 wita. adapun kegiatan ini diakhiri pada pukul 18.00 wita adalah sebagai bentuk penghormatan, penghargaan dan toleransi kepada peserta, mengingat pukul 18.00 wita, adalah waktu memasuki ibadah sholat maghrib. beitu pula kegiatan pelatihan dimulai pukul 15.30 wita, adalah sebagai bentuk penghormatan, karena pukul 15.30 wita warga desa pegayaman sudah selesai melaksanakan ibadah sholat ashar.

## SIMPULAN

Kegiatan P2M yang bertema “Penguatan Literasi Informasi Generasi Muda melalui Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Desa Pegayaman, Buleleng, Bali” secara keseluruhan berjalan lancar. Tujuan kegiatan tercapai dengan baik, meskipun bisa dikatakan waktu pelatihan kurang panjang. Namun hal ini tidak menjadi kendala yang serius, mengingat waktu kegiatan yakni pukul 15.30 sampai pukul 18.00 adalah waktu yang memang benar-benar menyesuaikan kegiatan peserta pelatihan, yakni generasi muda Karang Taruna yang sebagian besar memang sudah bekerja. Sehingga pukul 15.30 diambil setelah mereka selesai berkegiatan. Pukul 15.30 dan pukul 18.00 juga menandai penghormatan kepada peserta pelatihan, yakni setelah Ibadah Sholat Ashar dan berakhir menjelang Ibadah Solat Maghrib.

Adapun saran-saran yang dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penguatan literasi informasi berkaitan dengan kekuatan dan potensi desa perlu dilakukan terus-menerus oleh masyarakat Desa Pegayaman pada umumnya dan generasi muda pada khususnya, mengingat potensi dan kekuatan Desa Pegayaman saat ini harus terus dijaga dan dirawat dengan baik. Di tangan generasi muda penerus, keberadaan, keutuhan dan kekuatan Desa Pegayaman harus terus dikembangkan.
2. Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) yang melibatkan seluruh warga masyarakat Desa Pegayaman juga perlu diperkuat, sehingga Desa Pegayaman tidak saja bertahan secara keunikan tradisi dan identitas etnikinya, tetapi juga Desa Pegayaman harus berkembang dan maju, sehingga harapan membangun adanya inklusi social dengan mengedepankan kesetaraan, keberagaman, penguatan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat serta kehidupan demokratis dapat terwujud.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hidayah, L., & Widodo, G. S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Literasi Nasional. (*Webinar Seminar Nasional Pendidikan ...*, (23), 193–196. Retrieved from <https://fip.unesa.ac.id/fip-ppti/public/proceeding/index.php/webinar2020/article/view/81/52>
- Muslim, B. (2017). PUSTAKAWAN DAN PERANNYA DALAM LITERASI INFORMASI. *Jurnal Imam Bonjol*, 1(2), 142–149.
- Oktami, I., & Pangesti, N. R. (2023). Meningkatkan Kualitas Literasi Masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat dengan Penerapan E-Library. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(02), 72–79.
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 23–33.
- Rahmadini, G. (2020). *KONTRIBUSI DUTA BACA TERHADAP PENINGKATAN CITRA PERPUSTAKAAN: (Studi Deskriptif di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat)* (Universitas Pendidikan Indonesia). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Retrieved from <http://repository.upi.edu/53221/>
- Sukiyanto, S., Mufidah, E., Maulidah, T., & Nisa', R. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4250>
- Supatmo, S. (2021). Meneguhkan Literasi Multikultural Melalui Pendidikan Seni :

Perspektif dan Urgensi Pembelajaran Seni Budaya Abad 21 di Sekolah. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 32–38. Semarang.

Rojani. 2023. Inflasi Beras dan Kemiskinan. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/12/inflasi-beras-dan-kemiskinan>.